

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN BIDAN DALAM
MENGUNAKAN APD SAAT MENOLONG PERSALINAN
DI RB SAYANG IBU DAN RB MARHAMAH
KABUPATEN SINTANG**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**FEBRI SINTANI
201210104162**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN BIDAN DALAM
MENGUNAKAN APD SAAT MENOLONG PERSALINAN
DI RB SAYANG IBU DAN RB MARHAMAH
KABUPATEN SINTANG TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Febri Sintani
201210104162**

Oleh:

Pembimbing : Tenti Kurniawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
Tanggal : September 2013
Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tenti Kurniawati', written over a horizontal line.

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN BIDAN DALAM
MENGUNAKAN APD SAAT MENOLONG PERSALINAN
DI RB SAYANG IBU DAN RB MARHAMAH
KABUPATEN SINTANG TAHUN 2013**

Febri Sintani, Tenti Kurniawati
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak: Alat Pelindung Diri merupakan salah satu bagian dari menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi sekaligus sebagai upaya perlindungan diri dan pasien terhadap penularan penyakit. Bidan yang tidak patuh dalam menggunakan APD saat menolong persalinan mempunyai resiko tinggi terhadap penularan berbagai penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang. Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif, yang menggunakan metode observasional analitik. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 20 orang (66,6%) bidan dengan motivasi rendah dan 25 orang (75,8%) bidan yang tidak patuh dalam menggunakan APD saat menolong persalinan. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai (p) = 0,018 < 0,05. Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang.

Kata kunci : Motivasi, Kepatuhan Bidan, APD

Abstract: Self protection instrument constitutes one of part of supply area which is free from infection all at once self protection efforts and patient to disease spreading. The midwife that doesn't obey in using APD while help confinement has high risk to speading various disease. The research purpose to know the correlation of motivation with midwife obedience in using APD while help confinement at RB Sayang Ibu and RB Marhamah Sintang regency. The research plan is quantitative, that uses observational analytic a certain research methodh which observe. The research result is gotten as much as 20 person (60,6%) midwife with low motivation and 25 persons (75,8%) midwife which doesn't obet in using APD while help confinement. From statistic test result is gotten value (p) = 0,018 < 0,05. The correlation of mtivation with midwife obedience in using APD while help confinement at RB Sayang Ibu and RB Marhamah Sintang regency.

Keywords : Motivation, Midwife Obedience , APD

PENDAHULUAN

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang tugas sehari-harinya terlibat langsung pada pelayanan kebidanan terutama dalam pelaksanaan pertolongan persalinan. Pekerjaan ini mempunyai resiko tinggi terhadap kemungkinan penularan berbagai penyakit, termasuk HIV/AIDS. Salah satu perlindungan baik kepada klien maupun kepada bidan sendiri adalah dengan melaksanakan tindakan pencegahan infeksi melalui cuci tangan, menggunakan APD ketika melakukan tindakan, melakukan langkah-langkah proses pencegahan infeksi pada peralatan setelah digunakan dengan melakukan dekontaminasi, pencucian, sterilisasi atau desinfeksi tingkat tinggi dan mengelola sampah dengan baik dan benar (Depkes RI, 2003).

Penggunaan APD merupakan salah satu bagian dari menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi sekaligus sebagai upaya perlindungan diri dan pasien terhadap penularan penyakit (WHO, 2004). Bidan diharapkan bisa patuh dalam menggunakan APD dalam setiap tindakan untuk menghindari kejadian infeksi nosokomial. Patuh dapat diartikan sebagai tindakan taat, turut perintah, setia dan loyal akibat motif-motif internal individu (Siagian, 2012).

Kejadian infeksi nosokomial yang tinggi merupakan indikator pentingnya suatu usaha pengendalian infeksi dengan menerapkan standart kewaspadaan infeksi (*standard precaution*). Penerapan *standard precaution* meliputi beberapa macam prosedur salah satunya dengan menerapkan prosedur penggunaan APD. APD perlu digunakan oleh bidan dalam setiap tindakan (Depkes RI, 2003).

Setiap tenaga kesehatan termasuk bidan berisiko tinggi terinfeksi penyakit yang dapat mengancam keselamatannya saat bekerja. WHO mencatat kasus infeksi nosokomial di dunia berupa penularan Hepatitis B sebanyak 66.000 kasus, Hepatitis C 16.000 kasus dan 1000 kasus penularan HIV (WHO, 2004). Selain itu telah diperkirakan terjadi penularan Hepatitis B (39%), Hepatitis C (40%) dan HIV (5%) pada tenaga kesehatan di seluruh dunia (Maja, 2009). Untuk itu diperlukan usaha dan pedoman dalam pencegahan penularan penyakit, baik dari pasien ke tenaga kesehatan maupun sebaliknya.

Asia Tenggara memiliki tingkat infeksi penyakit di rumah sakit yang cukup tinggi. Angka kejadian infeksi nosokomial di negara Eropa dan Timur Tengah sebesar 8,7% sedangkan Asia Tenggara lebih tinggi sekitar 10% (WHO, 2002). Prevalensi infeksi nosokomial di Indonesia pada tahun 2004 menunjukkan angka 9,1% dengan variasi 6,1-16% (Depkes RI, 2003).

Berdasarkan data Depkes RI Juli 2010 tercatat 8786 kasus HIV akibat tusukan jarum suntik dan risiko tertularnya HIV dari jarum suntik yang terkontaminasi HIV sebesar 0,04%. Sedangkan kasus penularan hepatitis B sebesar 27-30%. Sebagai faktor penyebab, sering terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 10 Mei 2013 di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah dari 9 bidan terdapat 7 bidan yang tidak menggunakan APD

secara lengkap saat menolong persalinan. Banyak faktor yang menyebabkan bidan tidak patuh dalam menggunakan APD seperti motivasi, pengetahuan, pendidikan, umur, masa kerja, ketersediaan APD/sarana, dukungan teman. Dari hasil wawancara yang didapatkan mereka mengatakan menggunakan APD saat menolong persalinan terlalu repot, panas, ribet, tidak pernah diperhatikan dari pimpinan, menggunakan dan tidak menggunakan sama saja.

Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Bidan Dalam Menggunakan APD Saat Menolong Persalinan di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang Tahun 2013

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan metode observasional analitik, menganalisis hubungan antara motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu cross sectional. Hubungan motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan.

Alat pengumpulan data pada variabel bebas yaitu motivasi bidan dalam menggunakan APD menggunakan kuesioner dan variabel terikat yaitu kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan adalah *Checklist*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini (variabel bebas) menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan Menggunakan *exhaustive sampling* (sampel jenuh) yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasinya relatif kecil. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah yang berjumlah 33 orang.

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung frekuensi dan proporsi dari masing-masing kelompok dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan melihat kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan dengan memberi nilai 1 untuk responden yang patuh dalam menggunakan APD dan nilai 0 untuk responden yang tidak patuh dalam menggunakan APD. Analisis hubungan motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan. Analisis hubungan antara dua variabel tersebut menggunakan non parametrik dengan rumus *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
25 - 30 tahun	17	51.5%
31 - 35 tahun	8	24.3%
36 - 40 tahun	7	21.2%
41 - 45 tahun	1	3.0%
Total	33	100.0%

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 25 – 30 tahun sebanyak 17 orang (51,5%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
D III	31	93.9%
D IV	2	6.1%
Total	33	100.0%

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir D III sebanyak 31 orang (93,9%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa kerja

Masa kerja	Jumlah	Persentase
1 - 3 tahun	4	12.1%
4 - 6 tahun	14	42.4%
7 - 10 tahun	15	45.5%
Total	33	100.0%

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai masa kerja 7 - 10 tahun sebanyak 15 orang (45,5%).

Tabel 4. Motivasi Bidan dalam Menggunakan APD saat Menolong Persalinan

Motivasi	Jumlah	Persentase
Rendah	20	60.6%
Tinggi	13	39.4%
Total	33	100.0%

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa dari 33 responden yang menjadi sampel, sebanyak 20 orang (66,6%) bidan mempunyai motivasi rendah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Bidan dalam Menggunakan APD Saat Menolong Persalinan

Karakteristik Responden		Motivasi				Total	
		Tinggi		Rendah		F	%
		f	%	f	%		
Umur	25-30	3	9,1	14	42,4	17	51,5
	31-35	3	9,1	5	15,2	8	24,3
	36-40	6	18,2	1	3,0	7	21,2
	41-45	1	3,0	0	0,0	1	3,0
Total		13	39,4	20	60,6	33	100,0
Pendidikan	D III	11	33,3	20	60,6	31	93,9
	D IV	2	6,1	0	0,0	2	6,1
Total		13	39,4	20	60,6	34	100,0
Masa Kerja	1-3	0	0,0	4	12,1	4	12,1
	4-6	2	6,1	12	36,4	14	42,4
	7-10	11	33,3	4	12,1	15	45,5
Total		13	39,4	20	60,6	33	100,0

Berdasarkan Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar bidan memiliki umur 25-30 tahun dengan motivasi rendah yaitu sebanyak 14 orang (42,4%), sebagian besar bidan juga memiliki pendidikan D III dengan motivasi rendah yaitu sebanyak 20 orang (60,6%) serta sebagian besar bidan memiliki masa kerja 4-6 tahun dengan motivasi rendah yaitu sebanyak 12 orang (36,4%).

Tabel 6. Kepatuhan Bidan dalam Menggunakan APD Saat Menolong Persalinan

Kepatuhan	Jumlah	Persentase
Tidak patuh	25	75.8%
Patuh	8	24.2%
Total	33	100.0%

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam menggunakan APD sebanyak 25 orang (75,8%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Bidan dalam Menggunakan APD Saat Menolong Persalinan

Karakteristik Responden		Kepatuhan				Total	
		Tidak Patuh		Patuh		f	%
		f	%	f	%	f	%
Umur	25-30	14	42,4	2	6,1	17	51,5
	31-35	5	15,2	4	12,1	8	24,2
	36-40	6	18,2	1	3,0	7	21,2
	41-45	0	0,0	1	3,0	1	3,0
Total		25	75,8	8	24,2	33	100,0
Pendidikan	D III	24	72,8	7	21,2	31	93,9
	D IV	1	3,0	1	3,0	2	6,1
Total		25	75,8	8	24,2	33	100,0
Masa Kerja	1-3	4	12,1	0	0,0	4	12,1
	4-6	12	36,4	2	6,1	14	42,4
	7-10	9	27,3	6	18,2	15	45,5
Total		25	75,8	8	24,2	33	100,0

Berdasarkan Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar bidan memiliki umur 25-30 tahun dengan tingkat kepatuhan yang tidak patuh yaitu sebanyak 14 orang (42,4%), sebagian besar bidan juga memiliki pendidikan D III dengan tingkat kepatuhan yang tidak patuh yaitu sebanyak 24 orang (72,8%) serta sebagian besar bidan memiliki masa kerja 4-6 tahun dengan tingkat kepatuhan yang tidak patuh yaitu sebanyak 12 orang (36,4%).

Tabel 8. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Bidan dalam Menggunakan APD Saat Menolong Persalinan

Variabel	Kepatuhan Bidan				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		F	%
Motivasi Bidan	F	%	F	%	F	%
Rendah	18	54.5	2	6.1	20	60.6
Tinggi	7	21.2	6	18.2	13	39.4
Total	25	75.8	8	24.2	33	100.0
$\chi^2 = 5,607$		$p\text{-value} = 0,18$				

Berdasarkan Tabel 8. di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 20 orang (60,6%) memiliki motivasi rendah dan dari jumlah tersebut terdapat 18 orang

bidan (54,5%) yang tidak patuh dalam menggunakan APD saat menolong persalinan.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan dengan nilai (χ^2) hitung = 5,607 sedangkan nilai *chi square* (χ^2) tabel pada taraf signifikansi 0,05 = 3,481, hal ini berarti bahwa (χ^2) hitung > (χ^2) tabel, *p-value* = 0,018 (*p-value* < 0,005) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang 2013.

Motivasi Bidan dalam Menggunakan APD Saat Menolong Persalinan

Motivasi responden yang terbanyak adalah dalam kategori rendah yaitu 20 orang (60,6%). Dan sebagian besar responden berusia 25-30 tahun yaitu sebanyak 14 orang (42,4%). Usia responden 25-30 tahun berarti masuk dalam kategori dewasa awal menurut Edelman (dalam Perry, 2009). Individu dengan usia dewasa awal memasuki awal usia produktif sehingga dalam bekerja mereka masih memerlukan evaluasi dan adaptasi dalam peningkatan kualitas kerja.

Diketahui juga bahwa responden yang memiliki motivasi rendah berada pada masa kerja 4-6 tahun yaitu sebanyak 12 orang (36,4%). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Sadia (2010), yang menyatakan bahwa semakin tinggi masa/lama kerja pegawai, semakin rendah motivasi seseorang dalam bekerja sehingga mengurangi produktivitas dari tenaga kerja mereka karena merasa jenuh dengan pekerjaan yang rutinitas tersebut.

Responden yang memiliki motivasi rendah sebagian besar memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dalam kuesioner terutama pada aspek pengakuan. Sebanyak 29 orang (87,9%) menyatakan bahwa atasan tidak pernah memberikan pengakuan bila menggunakan APD secara lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (dalam Siagian, 2012) bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan *sense of belonging* (rasa ingin dihargai). Pengakuan terhadap prestasi merupakan alat motivasi yang cukup ampuh, bahkan bisa melebihi kepuasan yang bersumber dari pemberian kompensasi.

Dari hasil jawaban kuesioner nomor 6 tentang supervisi, responden juga merasa pimpinan tidak selalu mengingatkan tentang pentingnya APD bagi petugas dan pasien, yaitu sebanyak 22 orang (66,7%). Pengawasan dari pimpinan juga diperlukan dalam peningkatan motivasi kerja. Sesuai dengan penelitian Fitri (2007) bahwa supervisi dari pimpinan yang belum efektif juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam motivasi seorang bidan dalam melakukan pencegahan infeksi salah satu contohnya yaitu menggunakan APD saat menolong persalinan.

Dari hasil jawaban kuesioner nomor 34 tentang pengembangan, responden juga merasa tidak pernah mengikuti seminar atau pelatihan profesi yang dikirim oleh pimpinan sebanyak 21 orang (63,7%). Diketahui pengembangan merupakan salah satu faktor motivator bagi bawahan. Peluang untuk maju merupakan pengembangan potensi diri seseorang karyawan dalam melakukan pekerjaan.

Semakin sering karyawan diberikan peluang untuk maju maka motivasinya dalam bekerja akan semakin tinggi (Wijono, 2010).

Menurut teori Maslow dalam buku Nursalam (2002), yang memandang motivasi seseorang individu sebagai suatu urutan kebutuhan, khususnya komitmen pemimpin sesuai dengan kebutuhan sosial. Tenaga kerja ingin diterima atasannya, dihargai, diikutsertakan dalam kegiatan dan berprestasi. Komitmen kepemimpinan merupakan faktor penting yang meneguhkan pemimpin dan orang yang dipimpin dalam suatu organisasi menjalani tanggung jawab kepemimpinan yang diembannya.

Sebagian besar responden yaitu sebanyak 13 orang (39,4%) memiliki motivasi yang tinggi. Responden yang memiliki motivasi tinggi terbanyak berada dalam rentang usia 36-40 tahun. Sejalan dengan karakteristik masa kerja, responden yang memiliki motivasi tinggi terbanyak yaitu responden yang sudah bekerja antara 7-10 tahun. Sesuai dengan pendapat Siagian (2012) yang menyatakan usia dikaitkan dengan tingkat kedewasaan teknis, anggapan yang berlaku ialah bahwa semakin lama seseorang berkarya, kedewasaan teknisnya akan semestinya meningkat. Pengalaman seseorang melaksanakan tugas tertentu secara terus-menerus untuk waktu yang lama biasanya meningkatkan kedewasaan teknisnya. Sehingga akan meningkatkan pula hasil kerja yang dihasilkan.

Responden yang memiliki motivasi tinggi sebagian besar menjawab sangat setuju dalam kuesioner terutama pada aspek kebijakan. Sebanyak 31 orang (93,4%) menyatakan bahwa adanya peraturan dalam penggunaan APD saat menolong persalinan adalah penting. Kebijakan dan peraturan juga diperlukan dalam peningkatan motivasi. Kebijakan dan peraturan dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan benar-benar disiplin dalam menerapkan peraturan. Apabila kebijakan dan peraturan dilaksanakan dengan baik maka akan membuat individu untuk cenderung melaksanakannya dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi individu dengan terbiasanya dalam menjalankan kebijakan dan peraturan (Siagian, 2012).

Dari hasil jawaban kuesioner nomor 23 tentang pekerjaan itu sendiri, responden merasa penggunaan APD sangat penting dan bermanfaat bagi petugas maupun pasien. Menurut Herzberg (dalam Siagian, 2012) merupakan faktor motivasi bagi pegawai untuk berforma tinggi. Pekerjaan atau tugas yang memberikan perasaan telah mencapai sesuatu, tugas itu cukup menarik, tugas yang memberikan tantangan bagi pegawai merupakan faktor motivasi, karena keberadaannya sangat menentukan bagi motivasi untuk berforma tinggi.

Sehingga dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tenaga perlu adanya dukungan dan *support system* dari pimpinan sehingga meskipun bidan yang sudah lama bekerja maupun yang baru tetap memiliki motivasi kerja yang tinggi. Motivasi kerja yang tinggi akan membuat karyawan bekerja lebih giat di dalam melaksanakan pekerjaannya, dalam hal ini yaitu menggunakan APD saat Menolong persalinan. Sebaliknya dengan motivasi kerja yang rendah karyawan tidak mempunyai semangat bekerja, mudah menyerah, dan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Analisa, 2011).

Kepatuhan Bidan dalam Menggunakan APD Saat Menolong Persalinan

Kepatuhan responden yang terbanyak adalah dalam kategori tidak patuh yaitu 25 orang (75,8%) dan 8 orang (24,2%) dalam kategori patuh. Penggunaan APD merupakan salah satu bagian dari menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi sekaligus sebagai upaya perlindungan diri dan pasien terhadap penularan penyakit (WHO, 2004).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan yang terbanyak adalah dalam kategori tidak patuh yaitu 25 orang (75,8%). Sebagian besar responden berusia 25-30 tahun yaitu sebanyak 14 orang (42,4%) dan sebagian besar responden sebanyak 13 orang (39,4%) tidak patuh pada penggunaan sepatu boots. Menurut Stephen (dalam Anwar, 2007) menyatakan bahwa seseorang yang lebih muda cenderung mempunyai fisik yang kuat dan dapat bekerja keras tetapi dalam bekerja kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab. Dalam hal ini yaitu kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab dalam menggunakan APD saat menolong persalinan.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa bidan yang tidak patuh dalam menggunakan APD saat menolong persalinan banyak dilakukan oleh bidan yang memiliki masa kerja 4-6 tahun sebanyak 12 orang (36,4%) dan terbanyak tidak patuh dalam menggunakan sepatu boots yaitu sebanyak 8 orang (24,2%). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Sadia (2010), yang menyatakan bahwa semakin tinggi masa/lama kerja pegawai, semakin rendah motivasi seseorang dalam bekerja sehingga mengurangi produktivitas dari tenaga kerja mereka karena merasa jenuh dengan pekerjaan yang rutinitas tersebut.

Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Bidan dalam Menggunakan APD Saat Menolong Persalinan Di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang 2013

Salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan adalah motivasi. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan bahwa ada hubungan motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan dengan nilai (χ^2) hitung = 5,607 sedangkan nilai *chi square* (χ^2) tabel pada taraf signifikansi 0,05 = 3,481, hal ini berarti bahwa (χ^2) hitung > (χ^2) tabel, *p-value* = 0,18 (*p-value* < 0,05).

Kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan dipengaruhi oleh motivasi. Semakin tinggi motivasi kerja bidan maka kepatuhan bidan dalam menggunakan APD juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja bidan maka semakin buruk kepatuhan menggunakan APD saat menolong persalinan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian di India, disebutkan bahwa yang menjadi penyebab kepatuhan yang rendah dari petugas kesehatan adalah kurangnya motivasi (Sharma et al, 2011).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 18 orang (54,5%) dengan motivasi rendah tidak patuh dalam menggunakan APD saat menolong persalinan. Ini memberikan gambaran bahwa responden yang tidak patuh dalam menggunakan APD saat menolong persalinan adalah responden yang memiliki

motivasi rendah. Rata-rata bidan yang memiliki motivasi rendah yaitu pada item pernyataan tentang pengakuan, supervisi dan pengembangan.

Menurut Gray (dalam Winardi, 2002) motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Motivasi merupakan suatu tenaga yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku termasuk perilaku kepatuhan terhadap standar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang tahun 2013. Ini dapat dilihat dari signifikansi = $0,018 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan agar bidan di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang untuk evaluasi diri agar bidan bisa patuh dalam penggunaan APD sehingga bisa menekan angka kejadian nosokomial di RB yaitu dengan menggunakan APD secara lengkap saat menolong persalinan. Bagi Institusi RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang untuk lebih sering melakukan evaluasi tentang penggunaan APD dan pemberian motivasi kepada seluruh bidan dengan memberikan pengakuan atau memberikan pujian kepada bidan apabila sudah bekerja dengan baik, menjadikan bidan yang sudah baik dalam bekerja sebagai *role model* supaya dalam bekerja tambah baik serta melakukan supervisi secara rutin.

Bagi institusi juga bisa menyediakan APD secara lengkap, terutama sepatu boots dan mungkin sebaiknya untuk APD bisa diberikan pada masing-masing bidan dan dijadikan sebagai hak milik pribadi. Untuk profesi bidan (IBI) bisa melakukan pembinaan kepada seluruh bidan tentang pentingnya penggunaan APD pada setiap tindakan. Kemudian bisa mengadakan seminar atau pelatihan-pelatihan tentang pencegahan infeksi nosokomial terutama pada penggunaan APD saat menolong persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

Analisa, L. W. 2011. *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Semarang : (Skripsi) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Anoraga, P. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.

Anwar. 2007. *Teori Perkembangan Kognitif*. Jakarta : EGC

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depkes, RI. 2003. *Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan universal di Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fitri, A. 2007. *Perilaku Bidan dalam Praktek Perlindungan Diri dari Penyakit Menular pada Saat Menolong Persalinan Di Klinik Bersalin Pontianak*. Yogyakarta : (Tesis) FKM, UGM.
- Hasibuan, M. 2003. *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kartika, S. 2011. *Perilaku Individu dalam Organisasi*. [<http://kartika-s-n-fisip08.web.unair.ac.id>][Diakses tanggal 10 Juli 2013]
- Maja, TMM. 2009. Precaution use by Occupational Health Nursing Students During Clinical Placement. Adelaide : Tswane University of Technology.
- Maryunani, A. 2011. *Pencegahan Infeksi Dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadia, I dan Oka, I. M. D. 2010. Motivasi Tenaga Kerja Bali Bekerja di Medeterranean Shipping Company (MSC).Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. Jurnal Sosial dan Humaniora. Vol 2 No 3. November 2012.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- World Health Organization. 2004. Practical Guidelines for Infection Control in Health care Facility.Data Source: Basic Indicators: Helath Situation in South-East Asia. [Available from : <http://www.searo.who.int>]Accessed 8 March 2013]